

”NOOR: PENDEKATAN INOVATIF UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA”

Noor Eswanti^{a*}, Tri Ismu Pujiyanto^b, Umi Hani^c

^{abc}Universitas Karya Husada. Jl. R. Soekanto No.46, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Indonesia

Email : 2010032@stikesyahoedsmg.ac.id

Abstrak

Lansia merupakan seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun dengan diikuti proses perubahan menjadi tua. Berdasarkan data Posyandu lansia pada tahun 2021 di kabupaten Kudus hanya 75,9% target kunjungan yang diharapkan belum mencapai 80%. Dengan diberikannya penyuluhan kesehatan melalui Posyandu Lansia dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi pemanfaatan Posyandu Lansia. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan NOOR melalui media audiovisual terhadap pengetahuan deteksi dini hipertensi dan motivasi kunjungan posyandu lansia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy experiment jenis pretest & posttest with control group. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 lansia. Sejumlah 28 lansia dipilih secara *purposive sampling* yang dibagi ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan menggunakan kuesioner Pengetahuan deteksi dini hipertensi dan motivasi kunjungan Posyandu Lansia. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,005$) sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap motivasi kunjungan posyandu lansia. Dengan demikian pendidikan kesehatan dengan pendekatan NOOR berpengaruh signifikan terhadap motivasi kunjungan Posyandu lansia.

Kata Kunci : motivasi, pendidikan kesehatan, posyandu lansia

Abstract

Elderly is someone who is more than 60 years old followed by a process of changing to old age. Based on data from the elderly Posyandu in 2021 in Kudus Regency, only 75.9% of the expected visit target has yet to reach 80%. Providing health education through the Elderly Posyandu can increase knowledge and motivation to use the Elderly Posyandu. The purpose of this study was to determine the effect of health education using the NOOR approach through audiovisual media on knowledge of early detection of hypertension and motivation to visit the elderly Posyandu. The type of research used in this study was a quasy experiment with a pretest & posttest type with a control group. The population in this study were 65 elderly. A total of 28 elderly were selected by purposive sampling which were divided into the intervention group and the control group. By using a questionnaire Knowledge of early detection of hypertension and motivation to visit the Elderly Posyandu. Data were analyzed using the Mann-Whitney test. The value of $p = 0.003$ ($p < 0.005$) was obtained so that there was an effect of health education through video media on the motivation to visit the elderly Posyandu. Thus health education with the NOOR approach has a significant effect on the motivation to visit the elderly Posyandu.

Keywords: Motivation, Health Education, Posyandu for the Elderly

I. PENDAHULUAN

Setiap orang mengalami beberapa tahap kehidupan, termasuk menjadi tua. Seseorang dianggap lanjut usia jika berusia di atas 60 tahun dan sedang dalam proses penuaan. Kemampuan jaringan manusia untuk regenerasi ke keadaan normal berkurang seiring bertambahnya usia. Mayoritas orang percaya bahwa penyakit dan usia tua sangat

erat kaitannya. Hal ini terjadi akibat daya jaringan yang berangsur-angsur menurun selama periode yang lebih tua, yang menyebabkan seringnya sakit (Padila, 2018).

Lansia dapat mengalami gangguan kesehatan karena seiring bertambahnya usia, kapasitas fisiologis tubuhnya akan menurun sehingga meningkatkan bahaya penyakit degeneratif akibat perubahan pola makan dan

Article History:

Submit: 21 Agustus 2023

Accepted: 04 Januari 2024

Publish: 31 Januari 2024

gaya hidup. Sebagai posyandu lansia, Posyandu Lansia secara efisien berfungsi sebagai fasilitas kesehatan dan fasilitas untuk lansia, memantau dan menjaga kesehatan mereka. Agar dapat memperoleh pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang layak untuk kebutuhannya di hari tua, diharapkan lansia dapat hadir dan berpartisipasi dalam acara-acara yang diadakan oleh Posyandu Lansia di wilayah masing-masing. (Sunaryo, 2016).

Berdasarkan data posyandu lansia pada tahun 2021 di Kabupaten Kudus hanya sebanyak 74.022 lansia (75,9%) yang mengakses pelayanan posyandu. Sedangkan wilayah kerja UPTD Puskesmas Dersalam merupakan wilayah dengan jumlah lansia sebanyak 3054 lansia (8,26%) namun hanya 4% lansia yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai dengan standar⁶. Jumlah kasus hipertensi usia lebih dari 15 tahun tertinggi sebanyak 18.019 kasus (7,89%) namun hanya 3,6% yang mendapatkan pelayanan kesehatan jauh lebih rendah dari target Kabupaten Kudus sebesar 80%.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah Posyandu Lansia Lestari menunjukkan terdapat lansia sejumlah 65 orang. Posyandu Lansia Lestari berada di Desa Panjang yang dibawah wilayah kerja Puskesmas Dersalam Kudus. Dari jumlah tersebut lansia yang aktif mengikuti kegiatan lansia sebanyak 33 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 26 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa, cakupan kunjungan posyandu lansia sebesar 50,76% dari target kunjungan yang diharapkan mencapai 80%.

Hendriani (2019) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan secara efisien, hal ini bertentangan dengan Wicaksono (2016) yang menegaskan bahwa audio visual merupakan media terbaik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku). Pemberian pendidikan kesehatan perlu menggunakan berbagai pendekatan untuk mengoptimalkan luaran dari edukasi yang diberikan. Menurut Teori Edgar Dale,

unsur-unsur yang mempengaruhi belajar dapat meliputi melakukan atau mengalami apa yang telah dipelajari, menyaksikan dan mendengarkan melalui media tertentu, dan mendengarkan melalui bahasa. Pendekatan yang digunakan adalah NOOR yang dikemas dalam bentuk audiovisual.

NOOR Merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang mencakup "Niat, Optimis, Objektif serta Rasional". Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Niat mempunyai arti maksud atau tujuan suatu perbuatan, atau kehendak keinginan hati untuk melakukan sesuatu. Niat berarti keinginan yang berada diantara pengetahuan yang mendahului dan diikuti dengan perbuatan (Nahrowi, 2016). Optimisme individu adalah keyakinannya bahwa dirinya akan berhasil dan tetap menaruh harapan dalam menghadapi kesulitan (Roellyana et al., 2016). KBBI mengartikan objektif sebagai keadaan nyata apa adanya, tidak ternoda oleh pendapat atau keyakinan pribadi.. Objektif mempunyai ciri-ciri pernyataan yang didukung dengan fakta, dapat menunjukkan bukti yang mendukungnya dan seringkali berisi statistik yang dapat diverifikasi jika diperlukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan rasional sebagai sesuatu yang sejalan dengan nalar dan akal sehat, serta sesuai dengan akal sehat. Menurut penelitian Murtani (2023), komponen rasional adalah kemampuan bernalar secara logis ketika melakukan atau bertindak dengan daya tahan yang tinggi (Habibie et al., 2023).

Situasi kesehatan pada lansia membutuhkan keterlibatan lansia dalam program-program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Dalam hal ini, pengetahuan dan motivasi lansia menjadi sebagian faktor yang berpengaruh dalam partisipasi lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Oleh karena itu, penelitian ini melihat pengaruh implementasi pendidikan kesehatan dengan pendekatan NOOR terhadap pengetahuan deteksi dini hipertensi dan motivasi kunjungan posyandu lansia.

II. LANDASAN TEORI

A. Posyandu Lansia

Pos Pelayanan Terpadu Posyandu. Tua. merupakan fasilitas pelayanan kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lanjut usia, yang pembentukan dan penyelenggaraannya dilakukan oleh masyarakat bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), pemerintah lintas sektor, lembaga swadaya masyarakat, lembaga swasta, penyedia layanan sosial, dan lain-lain dengan menekankan promosi dan pencegahan pelayanan kesehatan.

B. Pendekatan NOOR

Merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang mencakup “Niat, Optimis, Objektif serta Rasional”. NOOR ini dirangkum dalam sebuah alur cerita yang dikemas dalam bentuk video. Pengertian niat menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah “maksud atau tujuan suatu perbuatan, atau kehendak hati untuk melakukan sesuatu”. Niat berarti keinginan yang berada diantara pengetahuan yang mendahului dan diikuti dengan perbuatan. Optimisme individu adalah keyakinannya bahwa dirinya akan berhasil dan tetap menaruh harapan dalam menghadapi kesulitan. Menurut KBBI, Aktualitas bersifat obyektif jika tidak diwarnai oleh penilaian atau opini pribadi. Objektif mengaju pada sesuatu yang didasarkan pada fakta sosial yang dapat dibuktikan ataupun kemudian diverifikasi kebenarannya. Kata rasio merupakan akar kata kerja rasional. Rasional memperoleh etimologinya dari kata Yunani rasio. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan rasional sebagai sesuatu yang sejalan dengan nalar dan akal sehat, serta sesuai dengan akal sehat.

C. Motivasi Kunjungan Posyandu Lansia

Motivasi seseorang merupakan suatu kondisi psikologis yang menumbuhkan

keinginannya untuk melakukan perilaku tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang berkaitan dengan usia sangat penting untuk menentukan seberapa baik lansia menjalani kehidupan mereka. Motivasi yang terwujud pada lansia berasal dari diri sendiri, teman terdekat dan keluarga, lingkungan, atau pergaulan. Tindakan itu sendiri tampak sebagai kebutuhan dan keinginan mendasar yang menjadi landasan dan sumber harapan untuk mencapai tujuan, dan orang tersebut merasa senang untuk melakukannya.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *quasy experiment jenis pretest & posttest with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 lansia yang ada dari Posyandu Lansia Lestari Desa Panjang Kabupaten Kudus. Besaran sampel masing-masing untuk kedua kelompok eksperimens sebanyak 28 orang dan kelompok kontrol juga 28 orang. Pada kelompok eksperimen diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dengan pendekatan NOOR dan diberikan selama satu kali tindakan sedangkan kelompok kontrol diberikan informasi terkait pelaksanaan posyandu lansia. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah usia lebih dari 60 tahun, lanjut usia yang ada di wilayah Posyandu Lansia Lestari Desa Panjang, sedangkan kriteria eksklusi adalah lansia yang tidak dapat melakukan aktifitas sendiri dan mengalami gangguan pendengaran atau penglihatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu Media Video, Kuesioner pengetahuan (Koefisien skalabilitas = 0,6190 & Koefisiein Reprodusibilitas = 0,94872, nilai reliabilitas KR-20 sebesar 0,72), Kuesioner motivasi kunjungan posyandu lansia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik lansia di Posyandu Lansia Lestari Desa Panjang Kabupaten Kudus (n=28)

Karakteristik	Intervensi			Kontrol		
	f	%	Mean	f	%	Mean
Umur (60-69 tahun)	28	100%	62,25	28	100%	62,71

Karakteristik		Intervensi		Kontrol			
		f	%	Mean	f	%	Mean
Jenis Kelamin	Perempuan	26	92,9		20	71,4	
	Laki-laki						
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	2	7,1		2	7,1	
	SD	17	60,7		18	64,3	
	SMP	6	21,4		5	17,9	
	SMA	2	7,1		2	7,1	
	S1	1	3,6		1	3,6	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	24	85,7		24	85,7	
	Belum Bekerja	4	14,3		4	14,3	

Semakin bertambahnya usia akan membuat lansia menjadi tidak bisa aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 83,6% lansia yang mengikuti posyandu lansia berusia 60-74 tahun. Sebagaimana yang ada pada penelitian rerata peserta adalah usia 62 tahun. Sebagaimana menurut Istanti (2020) menyatakan bahwa semakin bertambah umur maka semakin menurun kekuatan fisik sehingga membuat lansia tidak bisa aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Pertambahan usia akan menimbulkan perubahan pada struktur dan fisiologis sehingga menimbulkan kemunduran pada fisik dan psikis lansia (Istanti et al., 2020).

Sebagian besar peserta posyandu lansia yang hadir adalah lansia perempuan dengan jumlah kunjungan 26 orang dari 33 peserta posyandu lansia. Zulfatul (2021) juga menyatakan jumlah terbanyak yaitu perempuan berjumlah 22 lansia (88%) dari total 25 lansia. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Kudus 2022, populasi lansia di wilayah kerja Puskesmas Dersalam Kabupaten Kudus pada bulan desember tahun 2021 didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah 1114 orang.

Sebagian besar peserta posyandu lansia adalah lansia dengan tingkat pendidikan SD. Hal ini senada dengan penelitian Intarti (2018) mayoritas tingkat pendidikan responden adalah sekolah dasar (85%). Berdasarkan Laporan Survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus pada Tahun 2023 didapatkan data bahwa tahun 2018 rata-rata lama sekolah sebesar 8,62 tahun, tahun 2019 sebesar 8,63 tahun dan 2020 sebesar 8,75 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata lama pendidikan berada pada jenjang Sekolah Dasar.

B. Gambaran pengetahuan deteksi dini hipertensi

Tabel 4.2. Distribusi rerata pengetahuan deteksi dini hipertensi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Intervensi				
Sebelum	11,75	0,928	10-13	11,39-12,11
Sesudah	12,71	0,460	12-13	12,54-12,89
Kontrol				
Sebelum	11,50	1,072	9-13	11,08-11,92
Sesudah	12,57	0,573	11-13	12,35-12,79

Rata-rata pengetahuan penderita hipertensi sebelum mendapat edukasi melalui media audiovisual adalah 6,95 dengan standar deviasi 1,549 dan standar error 0,195, sesuai penelitian yang telah dilakukan. Setelah mendapat edukasi melalui media audiovisual, pasien hipertensi memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 9,10 dengan standar deviasi 0,962 dan standar error 0,121. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua (sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual) adalah 2.143 dengan standar deviasi 1.268 dan standar eror 0.160 (Novriati, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan lansia tentang personal hygiene sebelum diberikan intervensi berbasis media audiovisual termasuk dalam kategori kurang dan setelah intervensi mayoritas memiliki pengetahuan baik (Wiliyanarti, 2023).

C. Gambaran motivasi kunjungan posyandu lansia

Tabel 4.3. Distribusi rerata Motivasi kunjungan dini hipertensi sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Intervensi				
Sebelum	12,11	1,370	10-15	11,58-12,64
Sesudah	13,57	0,742	12-15	11,09-12,05
Kontrol				
Sebelum	11,57	1,230	10-14	13,28-13,86
Sesudah	12,61	1,066	11-15	12,19-13,02
Kontrol				
Sebelum	11,57	1,230	10-14	13,28-13,86
Sesudah	12,61	1,066	11-15	12,19-13,02

D. Perbedaan pengetahuan deteksi dini hipertensi

Tabel 4.5. Analisis perbedaan pengetahuan deteksi dini hipertensi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Mean Rank	Nilai Z	Nilai p
Intervensi			
Sebelum	11,75	-4,208	0,000
Sesudah	12,71		
Kontrol			
Sebelum	11,50	-4,035	0,000
Sesudah	12,57		

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa standar deviasi pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi 1,370 dan sesudah diberikan intervensi yakni 0,742. Dengan demikian simpangan baku pada kelompok yang sudah diberikan intervensi dapat dikatakan relatif baik karena nilai tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebelum diberikan intervensi (Asmarani, 2019).

E. Perbedaan motivasi kunjungan posyandu

Tabel 4.6 Analisis perbedaan motivasi kunjungan posyandu lansia sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Mean Rank	Nilai Z	Nilai p
Intervensi			
Sebelum	12,11	-3,970	0,000
Sesudah	13,57		

Kelompok	Mean Rank	Nilai Z	Nilai p
Kontrol			
Sebelum	11,57	-4,457	0,000
Sesudah	12,61		

Motivasi ekstrinsik, yang bersumber dari sumber selain individu, seperti dukungan dari keluarga, teman, dan rekan kerja, serta motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk patuh, menjaga dan memantau kesehatan seseorang untuk lebih mengenal deteksi dini hipertensi. , keduanya dapat mempengaruhi motivasi mengunjungi lansia di posyandu. (Dewi, et al., 2019).

Berkurangnya pengetahuan akan berdampak signifikan terhadap motivasi seseorang. Akibatnya, pendidikan kesehatan berdampak signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang perilaku sehari-hari dan disertai dengan tingkat pengetahuan yang tinggi pada setiap orang, yang akan meningkatkan motivasi untuk mengunjungi posyandu senior (Arimbi, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2019) yang menemukan bahwa p value kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing sebesar 0,699 dan 0,000 sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan pada kedua kelompok. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah promosi kesehatan dilaksanakan (Andayani, 2019).

F. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan deteksi dini hipertensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 4.7 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan deteksi dini hipertensi pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Mean Rank	Sum Rank	Nilai p
Intervensi	30,14	844,00	0,360
Kontrol	26,86	752,00	

Pemberian intervensi berupa video yang bertemakan NOOR kepada lansia tidak memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan responden sejalan dengan yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya yaitu

pada tahap kehidupan lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi kognitif karena semakin usia bertambah maka semakin rendah kemampuan daya ingat lansia dan akan sulit berkonsentrasi (A. Video dengan pendekatan NOOR yang diberikan satu kali dalam intervensi penelitian menjadi tidak efisien menyebabkan lansia dengan penurunan kognitif susah menangkap materi yang disampaikan. Menurut penelitian, pelayanan keperawatan komunitas menggunakan media video sebagai teknik intervensi atau upaya promosi pendidikan kesehatan. Untuk mendorong perbaikan perilaku kesehatan, pendidikan kesehatan mencakup pemberian informasi yang sesuai dan rinci secara berulang-ulang (Wati, 2021).

Pendekatan NOOR yang dilakukan dalam penelitian menyampaikan motivasi kunjungan posyandu lansia dan edukasi deteksi dini hipertensi kepada penonton melalui cerita yang disampaikan. Edukasi yang ada dalam tayangan video menunjukkan tanda gejala dari hipertensi yang disebutkan oleh pemeran yang meliputi kepala pusing, tengkuk belakang terasa berat, dan berdebar-debar. Maharani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden yang tinggi dapat mempengaruhi niat pembelian produk kosmetik halal, yang berarti tingginya tingkat pengetahuan menyebabkan peningkatan pada niat seseorang (Maharani et al., 2019)

G. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap motivasi kunjungan posyandu lansia pada kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 4.8. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap motivasi kunjungan posyandu lansia pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Mean Rank	Sum Rank	Nilai p
Intervensi	22,21	622,00	0,003
Kontrol	34,79	974,00	

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan, pembuatan video NOOR oleh peneliti serta sajian cerita yang menarik membuat responden antusias untuk menyimak jalannya cerita tersebut. Pemutaran video melalui LCD dengan suara yang jelas membuat responden sungguh-sungguh

menyimak jalannya cerita sehingga memunculkan motivasi kunjungan posyandu lansia seperti yang disampaikan pemain dalam video. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi sejumlah manfaat menggunakan media audiovisual, termasuk penambahan dimensi baru dalam pembelajaran, penyajian gambar bergerak kepada siswa dan penyertaan penjelasan yang jelas untuk gambar yang menyertainya, dan kemampuan untuk mendemonstrasikan fenomena yang menantang untuk diamati di dunia nyata. dibandingkan dengan bahan cetak seperti flyer, poster, dan booklet yang hanya mengandalkan gambar, seperti itu, pesan disampaikan dengan cepat dan mudah diingat, pemikiran dan pendapat siswa dikembangkan, imajinasi mereka dipupuk, konsep abstrak diperjelas, dan banyak lagi. penjelasan realistik diberikan (Wahyuni et al., 2019).

Pendekatan NOOR yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan audiovisual terbukti mampu meningkatkan motivasi kunjungan posyandu lansia dan diharapkan responden menguatkan niat untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan dengan cara memanfaatkan posyandu lansia yang ada dimasyarakat. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha, yang menunjukkan meningkatnya motivasi seseorang akan mengakibatkan niat juga mengalami peningkatan (Sumadi, 2017). Herawati (2017) juga mendukung pendapat bahwa penggunaan video sebagai media pendidikan kesehatan dapat menyampaikan informasi yang lebih akurat dibandingkan menggunakan brosur. Berdasarkan penelitian Kodir, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat motivasi berhenti merokok antara kelompok intervensi dan kontrol dengan $p=0,000$. Temuan penelitian menunjukkan dampak pendidikan kesehatan audio visual terhadap motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok (Kodir, 2016). Kelompok yang mendapatkan edukasi melalui media video terlihat adanya peningkatan motivasi responden; sedangkan sebagian besar memiliki motivasi sangat tinggi sebelum mendapatkan pendidikan atau 80% (8 responden), seluruh responden (100%) memiliki motivasi sangat

tinggi untuk merawat balita dengan pneumonia setelah mendapatkan pendidikan (Harsismanto, 2019).

V. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan pendekatan niat, optimis, objektif, dan rasional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini hipertensi serta motivasi kunjungan pada posyandu lansia ($p=0,000$). Peningkatan pengetahuan akan berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada individu terhadap perilaku kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk kunjungan posyandu lansia. Motivasi meliputi motivasi intrinsik yang dipengaruhi diri individu seperti keinginan patuh, menjaga, dan memantau kesehatannya, dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar seperti dukungan keluarga, teman sebaya dan dukungan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Khotimah, H., Desy, S., Trilianto, A. E., & Razaq, H. (2019). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2), 85–95. <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i2.602>
- Arimbi, D. S. D., Lita, L., & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/10.36341/jka.v4i1.1244>
- Ayu, D., & Dewi, P. (2019). Hubungan dukungan keluarga tentang senam lansia dengan keaktifan lansia mengikuti senam lansia di desa sayan kecamatan ubud.
- Fajarina Lathu Asmarani. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lansia Mengenai Osteoporosis Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Di Desa Karangbendo Bantul Yogyakarta Fajarina Lathu Asmarani *). *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 491–495.
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Harsismanto J,& Sulaeman, S. (2019). Pengaruh Edukasi Media Video Dan Flipchart Terhadap Motivasi Dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia. *Progress in Retinal and Eye Research*, 2(3).
- Hendriani, A. A. I. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Ditinjau Dari Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vii Smp Pgri 9 Denpasar. 8(1), 22–34.
- Herawati, N., Damris, M., & Marshal, J. (2017). Studi perbandingan promosi kesehatan antara leaflet dengan video terhadap pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan deteksi dini kanker payudara (sadari) pada remaja putri jurusan kebidanan poltekkes jambi tahun 2016.
- Istanti, N., & Gunawan, S. (2020). Posyandu Lansia Di Dusun Mriyan Kecamatan Seyegan Knowledge and Attitude with The Activity of Lands in Following Posyandu Lansia in Dusun Mriyan Kecamatan Seyegan Pendahuluan Di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 23 , 66 juta jiwa penduduk lansia di Indon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kodir, K., Yoga, A., & Saputri, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 3(2), 6–10. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v3i2.7>
- Novrianti, E., Ikhsan, & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pasien

Hipertensi Di Puskesmas Sambirejo.
Jurnal Mitra Rafflesia, 14(2), 58–66.

Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia 2016*, July, 29–37.

Sunaryo, M. K., E. al. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik* (Putri Christian (ed.)). ANDI.

Wahyuni, E. E., Majid, Y. A., & Dekawaty, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Tahun 2019. 2.

Wati, I. . (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Menyusui Secara Eksklusif Di Puskesmas Rejosari Pringsewu.

Wicaksono, D. (2016). Pengaruh Media Audio-Visual Mp-Asi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 291.
<https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1974>

Wiliyanarti, P. F., Barroqoh, L., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Perilaku Lansia tentang Personal Hygiene. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 205–214.
<https://doi.org/10.33006/jikes.v6i2.502>